

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca dalam dunia pendidikan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk menunjang proses belajar. Kemampuan membaca merupakan aspek berbahasa ketiga, setelah kemampuan menyimak, menulis dan berbicara. Hal ini disebabkan membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui membaca siswa dapat menyerap dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan. Pemahaman membaca yang akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Kemampuan membaca diperlukan untuk mempersiapkan siswa dalam memahami bacaan supaya siswa mengetahui apa yang dibacanya. Melalui membaca, siswa dapat menyerap dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan. Pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa, karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Pemahaman dalam membaca akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis.

Membaca adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan sepanjang hayat, karena dengan membaca orang bisa mendapatkan informasi dan juga menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan. Jika siswa membaca

kurang konsentrasi maka hasil bacaan yang didapatkan kurang bagus sehingga siswa tidak paham apa yang telah dibaca dan itu pun memerlukan waktu yang banyak untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman penting sekali dimiliki oleh siswa karena dengan membaca pemahaman siswa dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah, memperoleh ilmu pengetahuan, dan informasi lain yang disampaikan berupa buku, majalah, dan koran.

Berkaitan dengan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman, akhir-akhir ini pemerintah membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut sudah dilakukan di sebagian sekolah, setiap siswa disuruh membaca buku yang mereka suka. Salah satu tujuannya adalah membentuk manusia literat di lingkungan pendidikan. Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksi hasil membaca dalam tulisan.

Namun kenyatannya, dalam *Progress In Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011. Indonesia menduduki peringkat ke- 45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500. Sementara itu, uji literasi membaca dalam *Programme For Internasional Students Assessment* (PISA) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396, sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata 496 pada tahun 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Sayangnya, di tiap survei 3 tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Vietnam. Menurut survei PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016, Indonesia berada di peringkat ke-

64 dari 72 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan *Progress In Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) juga tidak mendogkerak peringkat Indonesia menjadi lebih baik.

Melalui wawancara dengan petugas perpustakaan, penulis menemukan informasi bahwa minat baca siswa SMP Negeri 5 Padang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data dari petugas perpustakaan terkait dengan keadaan di perpustakaan pada jam istirahat. Perpustakaan hanya dikunjungi oleh 60% peserta didik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan. Ditambah lagi dengan data peminjaman buku hanya 50% peserta didik yang meminjam buku baik buku-buku pelajaran dan non-pelajaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik lebih memanfaatkan waktu istirahatnya dengan bermain HP.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru bidang studi bahasa Indonesia tanggal 11 Agustus 2019 diperoleh informasi, pembelajaran membaca merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi sebagian siswa di SMP Negeri 5 Padang, sedangkan sebagian lagi siswa merasa bosan dengan pembelajaran membaca karena siswa disuruh membaca wacana yang panjang. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi pun rendah. Permasalahan itu timbul tidak dari siswa, tetapi juga dari segi penggunaan metode, teknik dan media yang kurang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa diperoleh informasi. Ada sebagian siswa menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat membosankan. Pernyataan tersebut

disebabkan karena kemampuan membaca banyak menyita waktu, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh terhadap suatu bacaan agar bisa mengetahui dan memahami isi bacaan tersebut. Mereka berfikir daripada membaca lebih baik main dengan teman-teman sepulang sekolah. Demikianlah alasan-alasan yang mengakibatkan siswa kurang mampu dalam membaca pemahaman teks eksposisi. Untuk mengatasi hal itu, guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang mendukung proses belajar agar siswa dapat berkonsentrasi dalam memahami isi bacaan.

Kondisi yang kurang ideal seperti yang dipaparkan keseluruhannya berdampak pada hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Padang masih rendah. Hal ini dapat dengan tabel 1.1

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan
1.	VIII <sup>1</sup>	30	70,31	15	15	35,8
2.	VIII <sup>2</sup>	30	70,34	17	13	35,8
3.	VIII <sup>3</sup>	26	69,50	12	14	33,4
4.	VIII <sup>4</sup>	31	70,00	12	19	35,5
5.	VIII <sup>5</sup>	29	69,70	11	18	34,3
6.	VIII <sup>6</sup>	28	70,85	13	15	35,0
7.	VIII <sup>7</sup>	27	69,67	10	17	34,8
8.	VIII <sup>8</sup>	30	69,60	12	18	33,8
9.	VIII <sup>9</sup>	29	67,96	14	15	30,8

(Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar yang diharapkan belum optimal. Hanya 35,8% siswa yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 71 sehingga

65% belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih sulit dipahami oleh siswa.

Pemicu kurangnya kemampuan membaca siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca, yang disebabkan oleh suasana belajar. Jika suasana belajar nyaman, siswa akan konsentrasi dalam membaca dan dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Di samping itu, masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa disebabkan oleh kurang menariknya metode atau teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan teknik pembelajaran membaca pemahaman teks eks eksposisi yang lebih baik kepada siswa, sehingga minat dan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penataan gagasan (*group sequencing*). Teknik penataan gagasan merupakan teknik yang menerapkan siswa berlatih keras untuk membuka keaktivitas pemikiran mereka dalam memahami bacaan. Teknik penataan gagasan (*group sequencing*) memiliki salah satu kelebihan yang berbeda dari teknik pembelajaran yang lain yaitu siswa dapat belajar lebih baik tentang menulis atau mengarang, dan siswa mungkin saja dapat menetapkan pilihan-pilihan yang lebih baik dalam menyusun sebuah wacana. Dengan demikian, teknik penataan gagasan (*group sequencing*) terlibat langsung pada siswa dalam peoses belajar. Guru hanya sebagai fasilitator belajar bukan sebagai sumber belajar, sedangkan siswa merupakan subjek belajar.

Penelitian sebelumnya mengenai teknik penatan gagasan (*group sequencing*) telah dilakukan oleh Umul Khaira (2017) dengan judul "Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman dengan teknik *group cloz* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknik penatan gagasan (*group sequencing*) efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman karena terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwa teknik penataan gagasan (*group sequencing*) dirasa tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. teknik penatan gagasan (*group sequencing*) akan membantu siswa dalam menyusun sebuah paragraf dan mempermudah siswa untuk menentukan bagian-bagian dari paragraf. Siswa tidak akan kesulitan dalam membuat sebuah paragraf yang telah ia temukan dalam bacaan tersebut. Selain itu, peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknik penatan gagasan (*group sequencing*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Permasalahan tentang minat baca juga diteliti oleh Dwi Viora (2017) dengan judul "Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kels XI Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, ada permasalahan yang sama yang diteliti oleh Ade Hendrayani (2016) dengan judul "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui

Penggunaan *Reading Corner*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *reading corner* dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik .

Permasalahan yang sama yang diteliti oleh Sigit Widiarto (2017) dengan judul "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi". Hasil penelitian menyatakan lebih pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis eksposisi, dan penguasaan kosa kata. Selain itu, ada juga penelitian dari Mulyani dan Nurliana (2017) dengan judul "Hubungan Antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh", yang menjelaskan tidak terdapat hubungan antara minat baca kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh.

Selanjutnya ada penelitian dari Endang Sulistyaniningsih (2016) dengan judul "Pengaruh Minat Baca dengan Penguasaan Kosa Kata terhadap Keterampilan Berpidato", menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca dengan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berpidato, dan terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berpidato.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh teknik penataan gagasan (*group sequencing*) dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. Alasannya peneliti memilih SMP Negeri 5 Padang sebagai objek penelitian karena, siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang belum mampu memahami bacaan sebuah teks yang dibacanya. Hal ini disebabkan mereka mengalami permasalahan

pembelajaran membaca pemahaman, dengan itu peneliti mengambil penelitian tentang pengaruh teknik penataan gagasan (*group sequencing*) dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa yang belum pernah diterapkan di SMP Negeri 5 Padang.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa rendah, (2) minat siswa untuk membaca rendah, (3) guru tidak memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi, (4) guru kurang bervariasi dalam penggunaan teknik pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dengan jelas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik penataan gagasan (*group sequencing*) dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah teknik penataan gagasan (*group sequencing*) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang?



2. Apakah hasil kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan teknik penataan gagasan (*group sequencing*) pada siswa minat baca tinggi lebih baik daripada metode konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang?
3. Apakah hasil kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan teknik penataan gagasan (*group sequencing*) pada siswa minat baca rendah lebih baik daripada metode konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang?
4. Apakah terdapat pengaruh antara teknik penataan gagasan (*group sequencing*) dan minat baca terhadap kemampuan membaca teks eksposisi pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan.

1. Pengaruh penggunaan teknik penataan gagasan (*group sequencing*) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.
2. Pengaruh penggunaan teknik penataan gagasan (*group sequencing*) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang minat baca tinggi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.
3. Pengaruh penggunaan teknik penataan gagasan (*group sequencing*) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang minat baca rendah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

4. Pengaruh antara teknik penataan gagasan (*group sequencing*) minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 5 Padang, dalam hal menggunakan teknik penataan gagasan (*group sequencing*).

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut: (1) guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya di SMP Negeri 5 Padang sebagai informasi tentang minat baca dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa, terutama teknik penataan gagasan (*group sequencing*), (2) siswa, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi, (3) bagi peneliti lain, sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.7 Definisi Operasioal**

Defenisi operasioal ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses membaca. (1) Pengaruh adalah keterkaitan suatu variabel terhadap variabel lainnya, (2) minat baca merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca berbagai macam bahan bacaan, (3) kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian tindakan

seseorang, (4) membaca pemahaman adalah suatu usaha memahami bacaan, untuk menangkap gagasan-gagasan yang terdapat dalam suatu baca, (5) teknik penataan gagasan (*group sequencing*) adalah menyusun bagian-bagian kata, kalimat dan paragraf sehingga menjadi susunan atau urutan aslinya.